

KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS BERDASARKAN KUALIFIKASI AKADEMIK GURU PAUD

Oktavia Yasinta Lundut

yasinoktavia2002@gmail.com

Universitas Katholik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mempunyai kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik guru yang tidak sesuai dengan standar akan menciptakan pengelolaan kelas yang tidak baik. Oleh karena itu sebagai guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai untuk bisa mengelola kelas dengan baik. Seringkali ditemukan masalah yang terjadi pada lembaga pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas yaitu kualifikasi akademik yang tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru PAUD. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, untuk mengkaji literatur yang berkaitan dengan kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru PAUD.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, kualifikasi akademik guru PAUD

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu dari banyak keterampilan dalam kompetensi profesional yang harus dimiliki guru. Pengelolaan kelas yang baik dibutuhkan untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah classroom management, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengelolaan kelas menurut Suyanto dan Asep Dejihat Dalam Sri Lestari adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Guru harus terampil dalam pengelolaan kelas agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Widiasworo dalam (Wulandari dkk 2023) pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Potensi kelas bisa maksimal jika ada interaksi yang baik antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kelas mempunyai peran dan fungsi dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukasi.

Kegiatan mengelola kelas pada hakikatnya tidak hanya berupa mengatur kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dari pada kondisi kelas, sedangkan kegiatan mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Kesimpulan yang dapat diambil kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas harus berkesinambungan agar kegiatan belajar mengajar antara anak didik dan guru berlangsung secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas diperlukan dari hari ke hari dan waktu ke waktu karena dalam satu kelas terdapat pendidikan dan pengajaran, di mana guru dengan segala kemampuan yang dimiliki dan anak didik dengan latar belakang serta sifat karakteristik setiap individunya yang berbeda, oleh sebab itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antar keduanya. Jika

kedua hal tersebut tidak berjalan dengan selaras dan berkesinambungan maka pengelolaan kelas yang kreatif juga tidak dapat terlaksana dengan baik. pendidikan yang baik tidak terlepas dari peran guru, anak didik dan media/alat penunjang lainnya. Hal tersebut diharapkan membuat minat belajar anak didik ketika berada di kelas bertambah.

Kualifikasi akademik guru yang tidak sesuai dengan standar akan menciptakan pengelolaan kelas yang tidak baik. Oleh karena itu sebagai guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai untuk bisa mengelola kelas dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur beberapa hal tentang kualifikasi akademik guru berdasarkan tingkatan pendidikan yaitu pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi; dan (c) sertifikasi guru untuk PAUD (Pasal 29 ayat 1).

Berdasarkan observasi awal di Lembaga PAUD yang dilakukan sebelum penelitian, ditemukan beberapa masalah terkait pengelolaan kelas. Hal ini dilihat dari pengaturan ruangan kelas yang belum begitu baik. Ukuran ruang kelas yang terlalu kecil dan pengaturan tempat duduk yang kurang fleksibel dengan jumlah anak yang banyak sehingga membatasi pergerakan anak dalam melakukan aktivitas belajar dikelas.

Perbandingan jumlah guru dan anak yang tidak seimbang sehingga dalam pengkondisian kelas terlihat kurang kondusif. Selain itu, ada beberapa anak menampilkan perilaku yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Bahkan beberapa anak kadang menjadi pelopor kekacauan di kelas. Anak kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Selain itu, guru PAUD memiliki kualifikasi akademik yang berbeda-beda. Dari Data yang diperoleh ada dua orang Guru yang tamatan SMA dan satu orang guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 PAUD.

Dengan kondisi seperti yang dijelaskan diatas latar belakang pendidikan seorang guru secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja mereka begitupun pengalaman mengajar dan pelatihan yang diikuti guru juga mempengaruhi kinerja seorang guru. Sehingga dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran, penilaian pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan dalam melakukan tugas tambahan terlihat kurang tepat atau kurang sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kemampuan Pengelolaan kelas Berdasarkan Kualifikasi akademik Guru PAUD”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimanakah Pengelolaan kelas Guru PAUD Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengelolaan kelas Guru PAUD yang Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik.

METODE PENELITIAN

Pengelolaan kelas melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mengelola perilaku siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini mencakup aspek-aspek seperti perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, interaksi antar siswa, dan hubungan antara guru, siswa, dan orang tua. Menurut Tyler, pengelolaan kelas melibatkan penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengaturan situasi belajar, dan pengukuran hasil pembelajaran. Ini mencakup perencanaan dan organisasi pembelajaran di dalam kelas. Ebel menggambarkan pengelolaan kelas sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Aspek-aspek tersebut harus

disusun dan diatur dengan baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Guru harus terampil dalam pengelolaan kelas agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Sudirman dalam (Widiasworo, 2018:12) pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Potensi kelas dapat maksimal apabila ada interaksi yang baik antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian kelas mempunyai peran dan fungsi dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukasi. Keberhasilan proses interaksi edukasi diperlukan guru yang dapat mengelola kelas dengan baik. Hadari Nawawi dalam Djabidi (2017: 61) mengemukakan bahwa guru dalam pengelolaan kelas tidak membatasi kesempatan anak didik saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga perkembangan anak didik menjadi maksimal. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mempunyai kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik guru yang tidak sesuai dengan standar akan menciptakan pengelolaan kelas yang tidak baik. Oleh karena itu sebagai guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Allah juga akan memudahkan jalan orang-orang yang menuntut ilmu.

Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting dan membutuhkan keterampilan khusus bagi guru PAUD. Kualifikasi akademik memiliki peran yang penting karena kualifikasi akademik sangat mempengaruhi bagaimana guru melaksanakan tugasnya. Ketika guru tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Guru PAUD dalam proses pembelajaran harus dapat menyampaikan materi yang sesuai dan bahasa yang mudah dipahami anak usia dini. Untuk mencapai hal tersebut, guru PAUD harus mau belajar agar dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman guru tentang ilmu anak usia dini. Guru PAUD perlu meningkatkan kualifikasi atau latar belakang pendidikan guru dengan cara meningkatkan ke jenjang pendidikan sarjana PAUD. Dengan meningkatnya kualifikasi guru akan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman guru sehingga dapat menjadi guru professional yang dapat mengelola kelas dengan baik dan kondusif. Guru yang telah memiliki kualifikasi akademik guru akan mampu mengelola kelas dengan baik dengan mampu memahami karakteristik anak dan cara menanganinya, menciptakan suasana belajar sambil bermain dan menyenangkan, dan dapat mengembangkan potensi anak.

Permendiknas RI No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat (1) Setiap guru wajib memiliki Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang berlaku secara nasional. Ayat (2) Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru sebagaimana di maksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini (Zainal Aqib, 2009:132).

Lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan pada butir (a) Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA, Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini atau Psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi (Zainal Aqib, 2009:134).

Pada Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 25 ayat (1) disebutkan Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Anak Usia Dini (a) Memiliki ijazah Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi; (b) Memiliki ijazah Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau

Psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Berdasarkan seluruh penjelasan di atas maka Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang harus dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan. Kualifikasi aka

demik guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan pengelolaan kelas.

Guru PAUD yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai akan lebih mampu memahami karakteristik anak-anak usia dini dan merancang pembelajaran yang sesuai. beberapa kemampuan pengelolaan kelas yang dapat dipengaruhi oleh kualifikasi akademik guru yakni:

1. Pemahaman Mendalam tentang Perkembangan Anak: Guru PAUD yang memiliki kualifikasi akademik yang baik akan lebih memahami tahapan perkembangan anak-anak usia dini. Pengetahuan ini penting untuk merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat anak.
2. Penguasaan Metode Pembelajaran yang Efektif: Kualifikasi akademik yang baik dapat mencakup penguasaan metode-metode pembelajaran yang efektif untuk anak-anak usia dini. Guru PAUD perlu tahu cara mengintegrasikan pendekatan bermain dan kegiatan kreatif dalam pembelajaran sehari-hari.
3. Manajemen Kelas yang Efektif: Guru PAUD perlu memahami konsep manajemen kelas, termasuk penyusunan aturan, penggunaan penguatan positif, dan penanganan perilaku yang tidak diinginkan. Kualifikasi akademik dapat memberikan dasar yang kuat dalam hal ini.
4. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Kualifikasi akademik yang diperoleh dapat mempengaruhi pemahaman dan penguasaan guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. Integrasi teknologi pendidikan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
5. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran yang Diferensial: Guru PAUD yang memiliki kualifikasi akademik yang baik dapat merencanakan pembelajaran yang memperhitungkan perbedaan individual di antara anak-anak dalam kelasnya.

KESIMPULAN

Kemampuan pengelolaan kelas yang baik dibutuhkan untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah classroom management, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mempunyai kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik guru yang tidak sesuai dengan standar akan menciptakan pengelolaan kelas yang tidak baik. Oleh karena itu sebagai guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai untuk bisa mengelola kelas dengan baik. Kemampuan pengelolaan kelas yang dapat dipengaruhi oleh kualifikasi akademik guru PAUD yakni pemahaman yang mendalam tentang perkembangan anak, manajemen kelas yang efektif, Kemampuan Merencanakan Pembelajaran yang Diferensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. Menilai Kinerja Guru. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas.
- Edi Suwarno. 2002. Proposal Tesis: Efektifitas Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Kulon

- Progo. UNY: Program Pasca Sarjana.
- Kompri. 2015. Manajemen Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembelajaran. PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Simamora, Henry. 2003. Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Supardi. 2013. Kinerja Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 35 Tentang Guru dan Dosen
- Djabidi, F. (2017). Manajemen Pengelolaan Kelas. Malang: Madani.
- [2] Kompri. (2014). Manajemen Sekolah Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta.
- [3] Mansur. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Muhadjir, N. (1998). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- [5] Siti Aisyah, dkk. (2011). Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sugiono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [8] Suharsimi, A. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Sujiono, Y. N. (2013). Konsep Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- [10] Sukmadinata, N. S. (2005). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Susanto, A. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- [12] Syaodih, N. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Wibowo, A. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Widiasworo, E. (2018). Cerdas Pengelolaan Kelas. Yogyakarta: DIVA Press.
- [15] Zulfa, U. (2011). Metodologi Penelitian Sosial edisi Revisi. Yogyakarta: Cahaya Ilmu